

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan makanan dan minuman termasuk dalam sektor industri manufaktur yang melakukan kegiatan utama berupa operasional produksi bahan pangan setengah jadi atau bahan pangan jadi. Makanan dan minuman merupakan bahan pokok yang termasuk dalam kebutuhan primer masyarakat sehingga perannya ditengah perkembangan dan pertumbuhan Negara sangatlah penting.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Riyanto (2012:35) mengatakan bahwa “profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Mengukur profitabilitas yang efektif dalam laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio.

Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan

demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan terjamin.

Likuiditas (Riyanto, 2001) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini dalam menilai likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Rasio lancar ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 1998). Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Horne (1998) kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Demikian juga dengan leverage.

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage faktornya = 0 itu artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage faktor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Menurut Sutrisno (2009)

Dalam bahasa lebih mendasar, leverage adalah sejauh mana kita menggunakan utang sebagai sumber dana dibandingkan dengan menggunakan dana milik sendiri atau modal sendiri. Hal ini dapat diukur dengan membandingkan antara jumlah utang dan jumlah modal sendiri. Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan perubahan yang menonjol akibat dari perubahan lain yang kecil. Perusahaan menggunakan operating dan financial leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Di dalam usaha untuk mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan, manajer memerlukan dana untuk kegiatan ekspansi bisnisnya. Salah satu alternatif bagi perusahaan dalam memenuhi dana tersebut adalah dengan hutang. kebijakan hutang digunakan sebagai alat untuk mendisiplinkan manajer karena manajer harus bekerja lebih keras untuk membayar kembali hutang dan bunganya. Hutang merupakan mekanisme yang biasa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan (internal control). Hal ini bisa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan free cash flow guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal dan juga penggunaan hutang meningkatkan risiko.

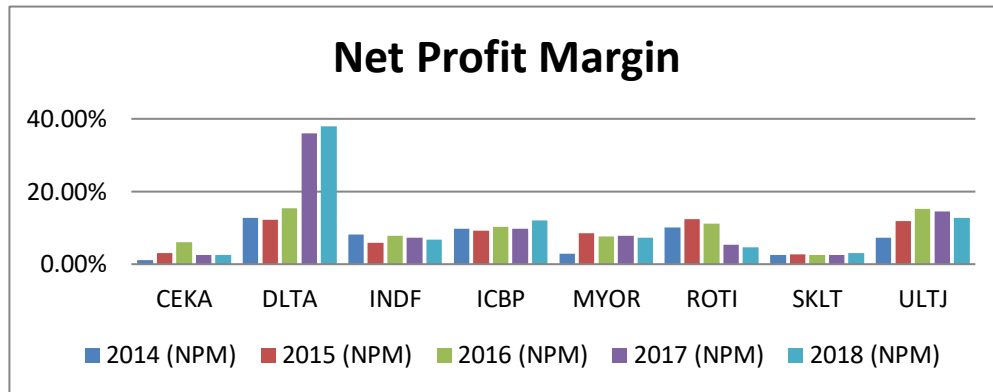
Suatu perusahaan dikatakan solvabilitas berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat pada rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, di mana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Saat ini penggunaan modal pinjaman oleh perusahaan semakin meningkat, baik itu untuk tujuan jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Hal ini disebabkan umumnya mengalami perubahan percepatan yang sangat cepat.

Pada sisi lain, modal pinjaman mengandung risiko cukup besar yang muncul akibat adanya beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar pula beban tetap yang harus dipikul perusahaan. Pertimbangan oleh perusahaan yang paling penting dalam menarik dana pinjaman adalah bahwa penggunaan modal pinjaman tidak mengganggu keadaan leverage, likuiditas dan profitabilitas perusahaan

Perusahaan Makanan dan Minuman digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan Makanan dan Minuman memiliki iklim persaingan yang sangat ketat, Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap

berkembang dan bertahan dalam persaingan. Tetapi tahun 2014-2018 mengalami penurunan profitabilitas di setiap-tiap perusahaan.

Grafik 1.1 Data profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman



Sumber : Laporan keuangan perusahaan (diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata NPM dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 NPM perusahaan CEKA sebesar 1,10% dan pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan dari 3,05% sampai 6,06% lalu pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dari 2,52% dan naik 2.55%.

Pada tahun 2014 NPM perusahaan DLTA sebesar 12,66% dan pada tahun 2015 menurun menjadi 12,20% dan naik 15,34% pada tahun 2016 lalu pada tahun 2017 sampai 2018 naik sebesar 35,99% sampai 37,86%. Pada tahun 2014 NPM perusahaan INDF sebesar 8,22% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,79% lalu pada tahun 2016 naik kembali menjadi 7,89% tetapi pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 7,33% hingga 6,76%.

Pada tahun 2014 NPM perusahaan ICBP sebesar 9,73% dan pada tahun 2015-2016 meningkatkan dari 9,20% sampai 10,30% lalu pada tahun 2017 menurun hingga 9,67% dan pada 2018 mengalami peningkatan lagi sebesar

12,12%. Pada tahun 2014 NPM perusahaan MYOR sebesar 2,89% dan pada tahun 2015 naik menjadi 8,43%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,56%, dan pada tahun 2017 naik kembali menjadi 7,83% dan pada tahun 2018 menurun hingga 7,31%.

Pada tahun 2014 NPM perusahaan ROTI sebesar 10,03%, dan pada 2015 naik menjadi 12,44%, dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 11,09% sampai 5,43% pada tahun 2018 menurun sampai 4,59%. Pada tahun 2014 NPM perusahaan SKLT sebesar 2,47%, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,69%, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,47%, pada tahun 2017 naik menjadi 2,51%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,05%.

Pada tahun 2014 NPM perusahaan ULTJ sebesar 7,22% dan pada tahun 2015 -2016 naik dari 11,90% hingga 15,14%, lalu pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan dari 14,58% menurun sampai 12,81%. Kecenderungan penurunan NPM perusahaan makanan dan minuman tersebut menandakan juga terdapat masalah profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman juga tinggi. Penurunan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini diindikasikan oleh leverage dan likuiditas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul "Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor

Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”

1.2 Identifikasi Masalah

1. NPM mengalami fluktuasi selama tahun 2014-2018
2. NPM yang menurun maka laba pun akan menurun dan hal ini dapat mengganggu perusahaan sub sektor makanan dan minuman

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Publik* di BEI ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Publik* di BEI ?
3. Apakah Leverage dan Likuiditas sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang *Go Pubrik* di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Atas dasar perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Publik* di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Publik* di BEI

3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go *Publik* di BEI

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *leverage* dan *likuiditas*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi yang berguna untuk mengembangkan penelitian mengenai *profitabilitas*.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku dalam mengambil keputusan investasi